

## **Pembiayaan *Qardhul Hasan* Pada Kesejahteraan Masyarakat Lingkup Pesantren Di Era *Disrupsi* Berdasarkan *Islamic economics***

Ratna Dea Febrianti<sup>1</sup>, Masyhudan Dardiri<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Masuknya era disrupsi merubah sistem dan tatanan kehidupan dalam masyarakat, sehingga banyak pekerjaan masyarakat yang digantikan teknologi. Kemunculan Bank Wakaf Mikro Tebuireng Mitra Sejahtera diharapkan menjadi solusi bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Penelitian, bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan pembiayaan qardhul hasan pada kesejahteraan masyarakat lingkup pesantren di era disrupsi dalam perspektif ekonomi Islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan implementasi pemberdayaan pembiayaan qardhul hasan pada masyarakat lingkup pesantren di era disrupsi memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan sesuai dengan indikator kesejahteraan dari segi materiil. Dibuktikan juga dengan materi pendampingan yang diberikan pada ada saat HALMI meningkatkan kualitas agama, jiwa, intelektual, keturunan, dan materiil dalam kehidupan masyarakat, sehingga unsur kesejahteraan dunia dan akhirat terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan qardhul hasan di BWM berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di era disrupsi.*

**Kata Kunci:** *Bwm; pembiayaan; qardhul hasan; kesejahteraan.*

### **Abstract**

*The entry of the disruption era changed the system and order of life in society, so that many community jobs were replaced by technology. The emergence of Tebuireng Mitra Sejahtera Micro Waqf Bank is expected to be a solution for the welfare of the community around the boarding school. The research aims to find out the implementation of qardhul hasan financing empowerment on the welfare of the community around the pesantren in the era of disruption in an Islamic economic perspective. The method in the research uses a qualitative descriptive approach. The results showed that the implementation of qardhul hasan financing empowerment in the pesantren community in the disruption era had a positive impact on increasing income in accordance with material welfare indicators. It is also proven by the assistance material provided at the time of HALMI to improve the quality of*

---

<sup>1</sup> Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia  
ratnadea99@gmail.com

*religion, soul, intellect, offspring, and material in people's lives, so that the elements of worldly and afterlife welfare are fulfilled. It can be concluded that qardhul hasan financing in BWV has a positive impact on community welfare in the disruption era.*

**Keywords:** *Micro waqf bank; financing; qardhul hasan; welfare.*

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan di Indonesia dipandang sebagai transformasi budaya, sosial, dan ekonomi, secara sengaja melalui kebijakan, dan strategi dalam mencapai masyarakat yang makmur, dan adil. Baik material maupun spiritual, yang menjunjung tinggi martabat, dan hak asasi manusia serta kewajiban sesuai dengan Pancasila (Sudharmono,1974). Dalam hal ini negara Indonesia pernah berhasil menempati urutan ke 3 sebagai negara paling makmur di Asia tenggara (Fransisca,2021). Sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 1. Negara paling makmur di Asia Tenggara**

Negara	Skor	Rangking dunia
Singapura	79, 51	15
Malaysia	67, 49	40
Indonesia	61, 10	57
Thailand	60, 41	64
Vietnam	58, 25	73
Filipina	56, 90	83
Laos	49, 92	115
Kamboja	48, 55	118
Myanmar	46, 78	127

Sumber data : World Prosperity Index (Legatum Institute), 2021

Namun realitanya Indonesia tergolong negara yang memiliki tingkat ketimpangan ekonomi lumayan serius. Sutrisno Iwantono mengungkapkan realitas ketimpangan disebabkan oleh pengangguran dan kemiskinan yang masih menyelimuti sebagian besar rakyat Indonesia (Suardi,2021). Serta era disrupsi yang ikut serta memberikan pengaruh dalam kegiatan perekonomian masyarakat, sehingga merubah sistem dan tatanan kehidupan (Fatmawati, Rinata, dan Musyafa, 2022). Dampaknya semakin banyak pekerjaan masyarakat yang digantikan teknologi.

Ketidakberdayaan masyarakat memicu lahirnya kemiskinan baru. Oleh karena itu kemiskinan menjadi prioritas utama bagi pemerintah (Zahari T,2022). Sehingga pada Oktober 2017 presiden bersama OJK resmikan Bank Wakaf Mikro (BWM) Mitra Sejahtera, tujuannya sebagai badan usaha yang membantu pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi angka kemiskinan. Badan usaha ini beroperasi dengan sistem pembiayaan *qardhul hasan* sebagai solusi khusus untuk membantu masyarakat menengah, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan memperoleh permodalan di lembaga formal (Priyono,2021).

Pada 23 Januari 2018 BWM Mitra Sejahtera resmi beroperasi di wilayah Tebuireng dan berhasil memiliki jumlah KUMPI sebanyak 53 dengan total pembiayaan yang telah tersalurkan sebesar Rp.145.1000.000,00. Namun diketahui jumlah nasabah atau yang sering disebut kelompok usaha masyarakat sekitar pesantren Indonesia (KUMPI), terlihat tidak mengalami penambahan. Jumlah ini stagnan di angka 63 sejak tahun 2020. Hal ini sangat disayangkan, karena letak BWM Tebuireng Mitra Sejahtera tergolong sangat strategis. Dimana lembaga ini beroperasi dekat dengan pesantren dan wisata religi. Menurut Fauzia (2018), Nurlitha (2020), Hasibuan (2021) dalam penelitiannya, menjabarkan mengenai sistem pembiayaan *qardhul hasan* di BWM Mitra Sejahtera terbukti dapat mensejahterakan masyarakat.

Dalam penelitian sebelumnya, BWM Mitra Sejahtera berdampak positif terhadap penguatan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan modal usaha dengan akad pembiayaan qardhul hasan yang diberikan (Raihan,2022). Terlihat masyarakat yang melakukan pembiayaan di BWM Mitra Sejahtera berhasil mengubah kondisi ekonominya. Sehingga kebutuhan materiil, spiritual, dan sosial mereka meningkat. Dengan begitu upaya dari BWM Mitra Sejahtera untuk menumbuhkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat terpenuhi.

Sehingga peneliti ini ingin mengembangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya berfokus pada implementasi pembiayaan qardhul hasan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada pembiayaan qardhul hasan dalam kesejahteraan masyarakat di era disrupsi, hambatan dan solusi yang dialami BWM Mitra Sejahtera dalam melakukan penyaluran pembiayaan, serta strategi yang digunakan dalam bersaing di era digital dalam perspektif ekonomi Islam untuk kesejahteraan masyarakat. Namun dengan objek yang lebih mengerucut dan topik kontemporer.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “implementasi pemberdayaan pembiayaan qardhul hasan pada kesejahteraan nasabah BWM Tebuireng Mitra Sejahtera di era disrupsi dalam perspektif ekonomi Islam”, dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas dan pasti terkait implementasi pemberdayaan pembiayaan qardhul hasan mampu memberikan kesejahteraan nasabah di era disrupsi dalam pandangan Islam.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pemberdayan**

Penjabaran dari kata pemberdayaan disini peneliti mengacu pada teori Sumodiningrat yaitu pembangunan ekonomi rakyat harus diawali

dengan usaha pengentasan masyarakat dari kemiskinan (Nurhayati, 2019). Oleh karena itu salah satu kegiatan dari pemberdayaan selalu dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi. Karena ekonomi merupakan salah satu cara dalam mengelola rumah tangga. Dimana ekonomi bertujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan manusia (Priyono, 2021). Sedangkan dalam perspektif Islam sendiri pemberdayaan merupakan usaha yang dilakukan tanpa henti. Titik berat pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kesejahteraan bagi semua manusia (Saeful, 2020).

### **Pembiayaan *Qardhul Hasan***

Menurut undang- undang arti dari pembiayaan *qardhul hasan* merupakan akad pinjaman dana yang diberikan kepada nasabah dengan ketentuan si peminjam wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang sudah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak (Yusuf, 2013). Ditinjau dari perspektif ilmu fiqih, arti dari *qardhul hasan* adalah memindahkan kepemilikan uang/barang untuk kemudian dikembalikan gantinya yang sepadan. (Jaih & Hasanudin, 2017).

### **Kesejahteraan**

Terciptanya kesejahteraan selalu dikaitkan dengan keberhasilan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan kesejahteraan masyarakat di Indonesia sangatlah dipengaruhi oleh perekonomian, yang merupakan salah satu cara dalam mengelola rumah tangga. Dimana ekonomi bertujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan manusia. Dengan begitu upaya untuk menumbuhkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat merupakan bentuk dari adanya pemberdayaan (Priyono, 2021).

### **Masyarakat Lingkup Pesantren**

Masyarakat lingkup pesantren diartikan sebagai kumpulan orang yang bermungkim di sekitar pondok pesantren dan melakukan

pembiayaan di Bank Wakaf Mikro (BWM) Tebuireng Mitra Sejahtera yang beroperasi dekat pesantren. Oleh karena itu masyarakat harus dijadikan sebagai mitra yang baik bagi pengembangan BWM, sebab dari, oleh dan untuk masyarakatlah lembaga keuangan mikro itu didirikan. Karena itulah pada kesempatan ini lembaga BWM memberikan cover pembiayaan modal bagi masyarakat di lingkup pesantren yang membuka usaha atau mengembangkan bisnisnya (Sulthon, 2010).

### **Perspektif Ekonomi Islam Menurut Khurshid Ahmad**

Menurut Khursid Ahmad ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam yang bersumber dari Alqur'an, dan Sunnah (Aravik, Havis, dkk.2022)

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat. Pada sisi lain, bertujuan untuk mencapai maslahat dalam kehidupan. Masalah yang dimaksud adalah peningkatan kesejahteraan yang diharapkan oleh manusia, yang terdiri atas lima hal, yaitu agama (dien), jiwa (nafs), intelektual ('aql), keturunan (nasl), dan material (maal). Kelima masalah ini merupakan sarana untuk mencapai hayah thayyibah (Aravik, Havis, dkk.2022)

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian melalui data wawancara dan observasi yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono,2019). Dalam penelitian, sumber data merupakan hal utama, dan juga yang paling penting. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada Manajer,

Supervisor, administrasi dan masyarakat lingkup pesantren yang menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur lain seperti, buku Havis Aravik (2022), jurnal Fauzia (2018), Nurlitha (2020), Hasibuan (2021), dan tesis Faisal (2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian, didapat dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dengan dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan sumber dan isi. Kemudian, data tersebut diinterpretasi dengan memanfaatkan teori yang relevan dari landasan teori dan penelitian terdahulu. Hasil analisis juga disesuaikan dengan pendekatan ekonomi Islam Khursid Ahmad.

## PEMBAHASAN

Setelah Bank Wakaf Mikro (BWM) Tebuireng Mitra Sejahtera mendapat izin pada 23 Januari Tahun 2018 dengan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep.18/KR.04/2018 untuk menjadi lembaga pelaksana program pemberdayaan melalui penyediaan sarana pendanaan pinjaman. Berikut statistik laporan penyaluran pembiayaan pada BWM Tebuireng Mitra Sejahtera.

**Tabel 2. Statistik penyaluran pembiayaan qardhul hasan di BWM Tebuireng Tahun 2018-2023**

Priode	Nasabah Outstanding	Kumpi	Pembiayaan
31 Des- 2018	341	53	Rp. 392. 500.000
31 Des- 2019	769	60	Rp. 1.200.000.000
31 Des- 2020	823	63	Rp. 1.300.000.000
31 Des- 2021	162	63	Rp. 1.800.000.000
31 Des- 2022	177	63	Rp. 2.300.000.000
31 Mei- 2023	178	63	Rp. 2.400.000.000

Data diolah peneliti

Dana yang dikelola untuk pembiayaan qardhul hasan sebesar

Rp.1.000.000.000. Kemudian disalurkan ke nasabah mulai dari kisaran Rp.1.000.000 hingga Rp.3.000.000 tanpa agunan, dengan tambahan ujah sebagai jasa pendampingan yang dikenakan kepada nasabah setara 3%. Dalam pengelolaan dana BWM melakukan secara online melalui software yang dibuat oleh PINBUK, seperti bank pada umumnya, dan aplikasi yang digunakan yaitu Integrated Micro Banking System Syariah (IBSS). Pelaporan dilakukan setiap 2 minggu, bulanan, dan 4 bulan. Laporan tersebut ditunjukkan untuk Lembaga Amil Zakat (LAZ), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam bentuk laporan neraca, laba rugi dan laporan normatif.

Tidak hanya itu otoritas jasa keuangan (OJK) juga turut membantu BWM menangani masalah-masalah di era digital. Terlihat di twitter OJK Indonesia menyampaikan program pengembangan platform digital yang launching pada bulan Oktober untuk memitigasi dampak pandemi covid19 yang sempat masuk ke Indonesia, bernama BWM Mobile (Novelino,2020). Pengembangannya meliputi, digitalisasi pembiayaan, oprasional, dan pengembangan usaha nasabah. BWM Tebuireng menggunakan aplikasi yang dikembangkan oleh OJK untuk pengembangan usaha nasabah. Dibuktikan dengan diuploadnya produk dari nasabah ke dalam aplikasi yang bisa terhubung ke langsung WhatsApp nasabahnya. Tetapi penggunaan BWM mobile belum secara optimal karena nasabah dari BWM belum menggunakannya.

Sebab dalam bersaing di era disrupsi dengan fokus pemberdayaan, BWM memilih memaksimalkan pemberian pendampingan kepada para nasabahnya, dengan ilmu pendidikan agama, manajemen rumah tangga, dan kewirausahaan. Diantaranya diadakanya pelatihan pencatatan keuangan secara digital, pelatihan pengemasan produk, dan cara promosi di era digital sesuai dengan request dari nasabah, sehingga nasabah dapat meningkatkan usahanya secara maksimal di tengah-tengah digitalisasi.



Dan dalam implementasi pembiayaan *qardhul hasan* pada kesejahteraan masyarakat di era disrupsi dalam perspektif ekonomi Islam.

BWM Tebuireng Mitra Sejahtera menyediakan pembiayaan yang disalurkan melalui akad *qardhul hasan*, dimulai dari Rp.1.000.000 hingga Rp.3.000.000. Sehingga adanya penyaluran pembiayaan masyarakat merasa sangat terbantu dalam memperoleh tambahan pemasukan yang digunakan sebagai modal usaha, ataupun pengembangan usaha. Hasilnya dapat membantu mereka memenuhi kebutuhannya. Ditinjau dari kesejahteraan menurut perspektif Khursid Ahmad. Dimana kesejahteraan disebut dengan istilah masalah, yang diartikan sebagai peningkatan kehidupan didunia dan akhirat (Amalia, 2010). Keduanya akan mungkin tercapai dengan diterapkannya 5 indikator pemeliharaan yaitu pemeliharaanaagama (Dien), jiwa (nafs), Intelektual (akal), keturunan (nasl), dan harta (Havis, Aravik., dkk. 2022) berikut diantaranya :

1. Agama (Dien)

Agama merupakan alat untuk memelihara/menjaga diri. Sebab banyak masyarakat sudah memiliki harta yang melimpah, seperti rumah mewah, deposito, dan kendaraan namun hatinya sering gelisa, dan bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri (Sodiq,2016). Karena itulah, ketergantungan manusia kepada Tuhannya diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadanya secara ikhlas. Hal ini dikarenakan, untuk mencapai indikator kesejahteraan adalah pembentukan mental tauhid (Aziz, 2017).

Menurut Nasruddin Raza, seseorang yang memiliki mental tauhid, akan terbebas dari duka cita dalam kemiskinan harta benda, dan rasa ketakutan dalam dirinya. Sebab mereka merasa yakin bahwa tiap makhluk hidup di muka bumi telah dijamin rezkinya oleh Allah SWT (Razak,1989). Ia menjadi sadar bahwasanya manusia ditugaskan untuk bekerja dan berusaha sambil berdo'a (Aziz,2017).

Hal tersebut terlihat dari nasabah Bank Wakaf Mikro Tebuireng yang melakukan pembiayaan qardhul hasan. Banyak dari nasabah yang merasa memperoleh peningkatan pengetahuan agama dari program HALMI, sehingga mereka merasa mengalami peningkatan dalam ibadah. Dalam pelaksanaan HALMI yang dilakukan dalam kurung waktu 1 jam, dilakukan kegiatan pendampingan selama 30 menit kepada para nasabah. Pendampingan meliputi pendidikan agama, kewirausahaan, dan manajemen ekonomi rumah tangga. Diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pendapatan mereka. Sehingga kesejahteraan dunia dan akhirat yang diharapkan dapat tercipta.

## 2. Jiwa (Nafs)

Nafs didefinisikan sebagai salah satu instrument psikis manusia yang dapat menampung, dan mendorong untuk melakukan perbuatan baik, dan buruk (Mustafa, M. Arief Mufraeni, dkk, 2007). Untuk mencapai indikator kesejahteraan adalah dengan terpenuhinya asupan yang baik untuk tubuh serta kesehatan secara fisik maupun nonfisik (Halil, 2009).

Hal ini dikarenakan untuk terciptanya kualitas hidup, diperlukan tubuh yang sehat melalui makanan yang bergizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Halil, 2009). Gizi seimbang bisa didapatkan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung sumber energi, seperti nasi, sumber protein seperti ikan dan sayur, sumber vitamin seperti buah-buahan serta makanan yang mengandung sumber kalsium seperti susu (Setiawan, 2016). Sebab jiwa yang sehat akan berpengaruh pada cara berfikir dan bertindak (Mustafa, M. Arief Mufraeni, dkk, 2007).

Nasabah pada BWM Tebuireng Mitra Sejahtera yang melakukan pembiayaan dengan produk qardhul hasan memperoleh dampak yang besar dari segi perekonomiannya. Sebab tidak hanya mendapat bantuan dana, tetapi mereka juga mendapatkan kewirausahaan untuk memajukan usaha di era digital. Sehingga banyak dari nasabah BWM yang mengalami

penambahan pemasukan, dan membelanjakannya untuk memenuhi asupan gizi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Intelektual ('Aql)

Akal didefinisikan sebagai daya pikir yang diperoleh dalam jiwa manusia. Daya yang digambarkan Al- qur'an untuk memperoleh pengetahuan. Allah SWT mewajibkan seluruh manusia untuk mencari ilmu pengetahuan, karena dengan ilmunya, manusia mampu menyelesaikan masalah dengan baik sehingga kehidupan sejahtera dapat tercipta (Amrullah,2021). Seperti halnya program HALMI yang diadakan BWM Tebuireng Mitra Sejahtera dengan memberikan pendampingan terkait materi pendidikan agama, kewirausahaan, manajemen rumah tangga dan konsultasi terkait masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha/bisnis dilapangan kemudian mencari solusi, sehingga pengetahuan para nasabah BWM menjadi meningkat. Alhasil para nasabahnya semakin berkembang dalam kehidupannya.

### 4. Keturunan (Nasl)

Keturunan didefinisikan sebagai generasi baru dari generasi sebelumnya (Aravik, Havis, dkk.2022). Kelangsungan hidup akan berlanjut jika manusia memiliki keturunan. Namun keturunan tersebut harus diberi bekal yang mapan dalam segala bidang, diantaranya bidang agama dan pendidikan yang akan menjadi penentu perilaku kedepannya, sehingga akan mencapai indikator kesejahteraan yang menghasilkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Aravik,Havis., dkk.2022). Sesuai firman Allah SWT dalam QS. An- Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"(QS. An-Nisa: 9).

Dalam surat An-Nisa diperintahkan “Janganlah meninggalkan anak dalam keadaan lemah”, orang tua harus mengkhawatirkan kesejahteraan mereka (Arisca, 2017). Maka dari itu, orang tua diperintahkan untuk mendidik dan membina anak secara baik. Dengan cara memberi mereka bekal dalam menjalani kehidupan didunia melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, keterampilan dan ekonomi agar mereka dapat menjadi mandiri. Apalagi di era digital yang banyak membawa kenegatifan pada anak jika tidak dipehatikan.

Hal ini dapat terwujud apabila manusia dapat melakukan pengaturan kehidupan rumah tangga, sebab orang tua memiliki peran menanamkan keyakinan, ibadah serta akhlak yang akan menjadikan anak terpelihara dengan baik. Karena anak merupakan kebanggaan bagi keluarga. Sehingga harus dididik, dan dipersiapkan masa depannya dengan cara yang baik (Enggardini,2017). Sebagaimana yang disampaikan nasabah BWM Tebuireng Mitra Sejahtera, dimana pembiayaan qardhul hasan yang di diambil, digunakan untuk biaya dan keperluan pendidikan untuk anak-anak mereka.

#### 5. Harta (Maal)

Harta didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dimiliki dan digunakan sesuai kebutuhan. Karena itu dibutuhkan pemeliharaan harta agar tidak menimbulkan kemaksiatan. Pemeliharaan harta dapat dilakukan dengan menganjurkan untuk bekerja dan mencari rizki yang halal serta melarang untuk melakukan hal yang bathil. Untuk mencapai indikator kesejahteraan adalah dengan terpenuhinya penunjang kehidupan, seperti halnya sandang, pangan, dan papan yang dapat menghantarkan pada kebahagiaan di dunia, dan akhirat (Aravik, Havis, dkk.2022).

Seperti halnya yang dilakukan nasabah pada BWM Tebuireng Mitra Sejahtera. Mereka diajarkan strategi untuk mengembangkan bisnisnya

lewat pendampingan yang dilakukan oleh BWM Tebuireng Mitra Sejahtera. Terbukti dari wawancara beberapa nasabah menyampaikan, bahwa pendapatannya meningkat dan bisnisnya semakin berkembang, Diketahui sebelum melakukan pembiayaan qardh di BWM Tebuireng Mitra Sejahtera, banyak dari nasabah membuat, dan memasarkan produknya sendiri. Namun ketika telah mendapatkan pembiayaan nasabah BWM berhasil memiliki pegawai harian. Sehingga jumlah produksinya meningkat, alhasil pendapatnya mengalami peningkatan. Bahkan banyak dari mereka telah memperoleh omset pada kisaran Rp.5000.000, dan terkadang lebih jika rame-ramenya.

Sedangkan diketahui upah minimum kabupaten kota (UMK) di Jombang ditetapkan dan disahkan dalam surat keputusan (SK) gubernur Jatim Nomor 188/860/KPTS/013/2022 sebesar Rp.2.854.095- per bulannya (Idris,2023). Maka dapat dikatakan bahwa nasabah BWM masuk kedalam kategori sejahtera. Hal ini disebabkan penghasilannya telah melampaui batas UMK yang telah ditetapkan oleh kabupaten.

Menurut analisa peneliti, keputusan masyarakat dengan memilih pembiayaan qardhul hasan di BWM digunakan untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan indicator kesejahteraan menurut Khursid Ahmad dari segi materiil. Mereka telah memilih jalanyang lebih halal dalam penambahan pemasukan dalam rumah tangganya untuk mencapai keberkahan, sehingga tercipta kesejahteraan dunia dan akhirat yang diharapkan. Terbukti terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan dan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah nasabah mendapat pembiayaan.

## **SIMPULAN**

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hal-hal pokok diantaranya sebagaiiberikut :

1. Implementasi pembiayaan *qardhul hasan* pada BWM Tebuireng Mitra Sejahtera di era disrupsi telah dilakukan dengan digital walaupun belum sepenuhnya, karena lembaga belum menggunakan aplikasi BWM mobile yang dikembangkan oleh OJK secara optimal. Tetapi pengelolaan dana pada BWM sudah menggunakan software yang dibuat oleh PINBUK. Sehingga pelaporan seperti bank pada umumnya, dan aplikasi yang digunakan yaitu Integrated Micro Banking System Syariah (IBSS). Namun BWM menerapkan strategi dengan memberikan ilmu kewirausahaan kepada nasabah yang mengambil pembiayaan *qadh* untuk bersaing di era *disrupsi* melalui sistem pelatihan digitalisasi pada saat HALMI. Dan untuk menarik nasabah baru BWM melakukan promosi produknya melalui media brosur serta menerapkan sistem gandeng renteng untuk mengatasi pembiayaan macet.
2. Implementasi pembiayaan *qardhul hasan* memiliki peran dalam memberikan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Terlihat sangat jelas pada nasabah yang mengambil pembiayaan *qardhul hasan*. Indikator kesejahteraan menurut Khursid Ahmad diukur dengan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Penghasilan tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan pangan sebagai bentuk pemeliharaan jiwa (*nafs*), di keluarkan untuk membayar pendidikan anak sebagai bentuk pemeliharaan keturunan (*nasl*). Mengikuti program halaqoh mingguan dengan menerapkan materi pendidikan agama Islam, kewirausahaan, dan manajemen rumah tangga yang diberikan untuk meningkatkan intelektual dan agama sebagai bentuk pemeliharaan akal dan agama (*dien*). Serta melakukan pengembangan usaha dengan tambahan modal yang diberikan sebagai bentuk pemeliharaan harta (*maal*) dalam mencapai indikator kesejahteraan dunia dan akhirat.

### **Saran**

Rekomendasi saran dari peneliti yang perlu dipertimbangkan mengenai pemaksimalan program digital, sehingga sesuai perkembangan zaman. Selain itu dengan mengoptimalkan dukungan otoritas jasa keuangan (OJK) terkait penggunaan aplikasi BWM mobile untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas ekonomi di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Rijal., 2013. Utang Halal, Utang Haram (Panduan berutang dan sekelumit permasalahan dalam syariat Islam). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alwina Putri Dwigita. 2018. "Implementasi Akad *Qardhul Hasan* Dan Program Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Pada Bni Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang) Skripsi." *Plant, Cell And Environment* 29 (2): 192-201.<https://doi.org/10.1111/J.1365-3040.2005.01412.X>.
- Arifin Sitio & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Bagus Aji Apriliawan, F., Ajib Ridlwan, A., Haryanti, P., Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Hayim Asy, P., Jl Irian Jaya No, ari, Diwek, K., & Jom-bang, K. (2021). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bwm Tebuireng Mitra Sejahtera). In *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* (Vol. 2, Issue 1).<https://doi.org/10.33752/JIES.V2I1.345>
- Fahrika, A. I., & Roy, J. n.d. "Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuhThe impact of the Covid 19 pandemic on macroeconomic developments in Indonesia and the policy response taken." 16(2): 206-213.
- Fatmawati, Azizah, Maulidia Rinata, dan Muhamaadalwi Musyafa. 2022. "Penerapan Efektivitas *Qardh* pada Masa New Era Setelah Covid-19 dengan Sistem Online| Altsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam." *Al-tsaman* 4 (1): 88. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/878>.
- Fauzia, Nurlita. 2020. "Implementasi pembiayaan *qardh* di Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak." *Eprints.Walisongo.ac.id*. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15698/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15698/1/SKRIPSI\\_1602036131\\_NURLITA\\_FAUZIA.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15698/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15698/1/SKRIPSI_1602036131_NURLITA_FAUZIA.pdf).
- Fitriani, Suci. 2020. "Resiliensi Buruh Yang Ter-PHK Akibat Pandemi Covid-19." *Psikologi* 19 No 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.38692>.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Edisi yang. Jakarta: Widya Cahaya.
- Madani. 2007. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Marito H, Aqnes Juita. Penerapan Akad Qardh Pada Bank Wakaf Mikro Syariah Fajar Pelita Harapan Cabang Perawang. (Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2020).
- Moh. Mufid. 2018. *Maqashid Ekonomi Syariah*. Malang: Empat Dua Media.
- Saeful, A. 2020. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam." *Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 1-17. <https://doi.org/10.51476/syarie.v3i3.159>.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Siska Lis. 2017. *Pembaruan Hukum Wakaf di Indonesia*. Bandung: Refika
- Aditama.
- Sulthon. 2010. *Pesantren dan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Media.
- Suryana. Implementasi Pembiayaan Dana Qardhul Hasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Bmt Al-Iqtishady Mataram. (Tesis Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram. 2021).
- Sutan Remy Sjahdeini. 2018. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Syakur, Ahmad. 2011. *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Zahari T, Raihan Azmi. Mengoptimalkan Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam)., (Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022).
- Zuliana, E., Ajib Ridlwan, A., Dardiri, M., Studi Ekonomi Islam, P., Ekonomi, F., Hasyim Asy, U., Jl Irian Jaya No, ari, & Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, C. (2021). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri dalam Pemberdayaan Pedagang Mikro. In *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.33752/JIES.V2I1.252>